

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah badan usaha berbentuk hukum yang menjadi salah satu pilar dalam memperkuat perekonomian Indonesia. Kehadiran koperasi sangat penting dalam menopang ekonomi rakyat karena koperasi memprioritaskan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Menurut Undang Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Dengan adanya koperasi diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi anggota serta masyarakat Indonesia.

Namun demikian, sebagian koperasi masih mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Sebagian besar koperasi belum mampu untuk mensejahterakan anggotanya sehingga banyak koperasi mengalami kegagalan kemudian dibubarkan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sekitar 81.686 koperasi dibubarkan oleh pemerintah dalam waktu empat tahun terakhir. Pembubaran koperasi terbanyak tercatat pada tahun 2016 yaitu sejumlah 45.629 koperasi. Dilanjutkan pada tahun 2017 ada sekitar 32.778 koperasi dan tahun 2018 ada sekitar 2.830 koperasi dibubarkan. Sedangkan tahun lalu, sedikitnya ada 449 koperasi sudah dibubarkan (<https://money.kompas.com>, 2020). Selain itu, koperasi juga dihadapkan pada tantangan seperti persaingan antar pelaku bisnis lain, kemajuan sosial ekonomi Indonesia, serta pertumbuhan koperasi yang membuat pemerintah perlu untuk melakukan peningkatan kualitas koperasi sehingga koperasi dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

Pengukuran kinerja merupakan faktor penting bagi koperasi karena dengan pengukuran kinerja, koperasi dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengukuran kinerja yang umum digunakan adalah pengukuran kinerja tradisional yang menekankan pada aspek keuangan.

Pengukuran kinerja yang hanya berdasarkan aspek keuangan dapat menyesatkan karena pengukuran kinerja tersebut hanya berguna untuk jangka pendek saja dan cenderung mengabaikan kelangsungan hidup jangka panjang serta kurang mampu mengukur kinerja aset tidak berwujud (*intangible assets*) dan harta intelektual (sumber daya manusia). Untuk mengatasi masalah tersebut, dikembangkanlah pengukuran kinerja menggunakan konsep *Balanced Scorecard* yang mengukur kinerja secara komprehensif meliputi perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. *Balanced Scorecard* mampu menunjukkan kinerja secara menyeluruh dan seimbang antara aspek keuangan dan aspek nonkeuangan (Hery, 2017:46).

Penelitian dari Yeni, Rosnawintang, dan Nusantara (2019), menyimpulkan bahwa *Balanced Scorecard* menunjukkan hasil kinerja koperasi yang lebih terstruktur dan komprehensif karena mengukur kinerja berdasarkan aspek keuangan dan nonkeuangan. Herawati (2019), menyimpulkan bahwa kinerja koperasi yang diukur dengan *Balanced Scorecard* menunjukkan penurunan karena masyarakat mulai tidak tertarik menjadi anggota serta kurangnya inovasi sehingga ketertarikan untuk bertransaksi berkurang. Astawa, Julianto, dan Dewi (2020), menyimpulkan bahwa kinerja koperasi ditinjau dari perspektif keuangan memperoleh nilai cukup sedangkan ditinjau dari ketiga perspektif nonkeuangan dapat dinilai baik. Penelitian Funna dan Suazhari (2019), menyimpulkan bahwa kinerja koperasi dinilai dari aspek keuangan menunjukkan kinerja yang kurang baik karena terjadi penurunan rasio keuangan sedangkan dinilai dari ketiga perspektif nonkeuangan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain itu, penilaian kinerja akan lebih efektif jika koperasi menentukan target sehingga dapat diketahui ukuran keberhasilan agar tercapai tujuan secara optimal. Penelitian dari Possumah (2017), menyimpulkan bahwa kinerja koperasi menunjukkan hasil yang baik jika ditinjau dari keempat perspektif dalam *Balanced Scorecard*.

Hidayat (2017), menyimpulkan bahwa *Balanced Scorecard* menunjukkan kinerja koperasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya baik dari aspek keuangan maupun aspek nonkeuangan. Sari, Susanti, dan Retnowati (2017), menyimpulkan bahwa kinerja koperasi yang diukur dengan *Balanced Scorecard*

dapat dikatakan cukup baik sedangkan penelitian Darmawan dan Indrawati (2019), menyimpulkan bahwa kinerja koperasi yang diukur dengan *Balanced Scorecard* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perspektif keuangan menunjukkan kemampuan koperasi untuk memperoleh laba dari asetnya menurun. Perspektif pelanggan serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menunjukkan kinerja yang cukup. Sedangkan perspektif proses bisnis internal dinilai baik. Selanjutnya penelitian Silviyani, Triarso, dan Kurohman (2018), menyimpulkan bahwa kinerja koperasi dapat dikatakan berhasil. Penelitian dari Haris, Handayani, dan Paturingsih (2017), menyimpulkan bahwa kinerja koperasi jika ditinjau dari perspektif keuangan dan perspektif pelanggan dinilai cukup sedangkan jika ditinjau dari perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dinilai baik.

Koperasi Karyawan PT Angkasa Pura II (Persero) Balido atau yang disingkat dengan Kopkarpura II Balido adalah koperasi serba usaha yang mempunyai berbagai unit usaha antara lain meliputi usaha simpan pinjam, waserda, dan penyediaan jasa pembayaran listrik, taksi bandara, jasa porter, *outsourcing*, dan tiket penerbangan. Adapun Sisa Hasil Usaha (SHU) Bersih serta jumlah anggota Kopkarpura II Balido ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
SHU Bersih dan Jumlah Anggota
Kopkarpura II Balido

Tahun	SHU Bersih	Jumlah Anggota
2017	Rp176.543.937,86	383 orang
2018	Rp121.926.723,57	343 orang
2019	(Rp228.956.288,97)	320 orang

Sumber: Kopkarpura II Balido, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa SHU Bersih Kopkarpura II Balido selama tahun 2017-2019 terus mengalami penurunan. Penurunan tersebut terjadi karena jumlah penjualan dan pendapatan yang diperoleh koperasi terus menurun dan diikuti dengan jumlah beban yang berfluktuasi setiap tahunnya. Kemudian kinerja nonkeuangan yang salah satunya ditunjukkan oleh pertumbuhan anggota

koperasi juga terus mengalami penurunan. Jumlah anggota koperasi pada tahun 2018 menurun sebanyak 40 orang, kemudian pada tahun 2019 kembali menurun sebanyak 23 orang. Kopkarpura II Balido perlu mengetahui kinerjanya baik dari aspek keuangan maupun nonkeuangan agar dapat melakukan perbaikan dan koperasi dapat meningkatkan kinerja di tahun-tahun berikutnya. Namun demikian, Kopkarpura II Balido selama ini mengukur keberhasilan kinerja hanya berdasarkan pada aspek keuangan saja sehingga apabila laporan keuangan menunjukkan perolehan laba (SHU) maka dapat dinilai kinerja koperasi sudah tergolong baik. Untuk itu, Kopkarpura II Balido perlu melakukan pengukuran kinerja secara menyeluruh meliputi aspek keuangan dan nonkeuangan agar dapat mengetahui kondisi usahanya serta dapat menentukan langkah strategis untuk masa depan koperasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisa kinerja koperasi dengan menggunakan *Balanced Scorecard*. Oleh karena itu, dalam penulisan Laporan Akhir ini penulis mengambil judul **“Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi Menggunakan *Balanced Scorecard* pada Kopkarpura II Balido Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data Laporan Keuangan Kopkarpura II Balido berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2017-2019 serta didukung dengan hasil wawancara dengan pihak koperasi, maka yang menjadi permasalahan koperasi adalah pengukuran kinerja pada Kopkarpura II Balido belum menggunakan *Balanced Scorecard* sebagai sistem pengukuran kinerja. Kinerja keuangan yang ditunjukkan melalui perolehan SHU terus mengalami penurunan karena kurangnya partisipasi anggota terhadap kegiatan koperasi dan beberapa kontrak dengan mitra usaha koperasi yang tidak diperpanjang sehingga jumlah pendapatan menurun setiap tahunnya. Kinerja nonkeuangan yang ditunjukkan melalui pertumbuhan anggota koperasi terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Oleh karena itu, koperasi perlu mengukur kinerja secara komprehensif yang tidak hanya melihat aspek

keuangan, tetapi juga memperhatikan aspek nonkeuangan sehingga keberlangsungan usaha koperasi untuk jangka panjang menjadi lebih baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Kopkarpura II Balido ditinjau dari perspektif keuangan?
2. Bagaimana kinerja Kopkarpura II Balido ditinjau dari perspektif pelanggan/anggota?
3. Bagaimana kinerja Kopkarpura II Balido ditinjau dari perspektif proses bisnis internal?
4. Bagaimana kinerja Kopkarpura II Balido ditinjau dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini dapat lebih terarah serta tidak menyimpang maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya. Dari data yang diperoleh yaitu Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi (SHU) tahun 2017, 2018, dan 2019 serta hasil wawancara dengan pihak koperasi, maka pembahasan hanya sebatas pengukuran kinerja koperasi selama tahun 2017-2019 dengan menggunakan konsep *Balanced Scorecard* yang tinjau dari empat perspektif antara lain: perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja Kopkarpura II Balido ditinjau dari perspektif keuangan.
2. Untuk mengetahui kinerja Kopkarpura II Balido ditinjau dari perspektif pelanggan/anggota.

3. Untuk mengetahui kinerja Kopkarpura II Balido ditinjau dari perspektif proses bisnis internal.
4. Untuk mengetahui kinerja Kopkarpura II Balido ditinjau dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan laporan akhir ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis kinerja menggunakan konsep *Balanced Scorecard* sebagai alat ukur kinerja yang dapat menunjukkan secara menyeluruh antara aspek keuangan dan nonkeuangan serta sebagai bahan referensi atau studi kepustakaan bagi penulis selanjutnya yang akan menyusun laporan akhir dengan topik yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- **Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang akuntansi manajemen khususnya mengenai pengukuran kinerja menggunakan konsep *Balanced Scorecard* serta dapat menerapkan teori yang telah diperoleh penulis pada perkuliahan sebelumnya.

- **Bagi Koperasi**

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja koperasi dengan menggunakan konsep *Balanced Scorecard* yang mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan pengukuran kinerja tradisional serta dapat menerapkannya sebagai pengukuran kinerja koperasi untuk tahun-tahun yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir, diperlukan data yang andal, akurat, objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan.

Menurut Sugiyono (2018:224), metode pengumpulan data bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara
Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu masalah penelitian, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang lebih kecil.
2. Kuesioner (Angket)
Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden.
3. Observasi
Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan wawancara dan kuisisioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.
4. Triangulasi
Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi dan wawancara. Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap Kopkarpura II Balido sebagai objek penelitian serta melakukan wawancara untuk melengkapi data yang telah diperoleh penulis.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018:224), jenis data berdasarkan sumber datanya digolongkan menjadi dua, antara lain:

1. Data Primer
Data primer adalah data yang dikumpulkan pertama kali oleh peneliti secara langsung tanpa adanya perantara.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang sudah disediakan dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti hanya tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Berdasarkan sumber data, dalam laporan akhir ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yang diperoleh terdiri dari data wawancara, sejarah singkat koperasi, struktur organisasi, serta uraian tugas. Sedangkan data sekunder yang diperoleh penulis antara lain Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi (SHU) tahun 2017, 2018 dan 2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan kerangka laporan akhir yang lebih terarah, maka penulis membagi laporan akhir menjadi lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Kelima bab tersebut secara kronologis dapat penulis uraikan antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini, penulis mengemukakan dasar dari permasalahan dalam laporan akhir yang akan dibahas meliputi sub bab antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini, penulis akan menguraikan berbagai teori dari para ahli yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Teori-teori tersebut antara lain mengenai koperasi, pengukuran kinerja, dan *Balanced Scorecard*.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ketiga ini, penulis akan memberikan gambaran secara umum mengenai perusahaan yang dipilih sebagai objek penulisan yaitu Kopkarpura II Balido yang secara sistematis akan dibagi menjadi sub-sub bab yang terdiri dari sejarah singkat koperasi, visi dan misi koperasi, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas koperasi, serta Laporan Keuangan koperasi.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab keempat merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena pada bab ini, penulis akan menganalisis pengukuran kinerja Kopkarpura II Balido selama tahun 2017 sampai tahun 2019 dengan

menggunakan konsep *Balanced Scorecard* yang ditinjau dari empat perspektif antara lain: perspektif keuangan, perspektif pelanggan/anggota, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan pembahasan secara lengkap, pada bab kelima ini penulis mencoba menarik kesimpulan, kemudian dari kesimpulan yang didapat, penulis akan mencoba memberikan saran yang mungkin dapat membantu dalam menghadapi permasalahan yang ada. Pada bab kelima ini sub-sub bab terdiri dari simpulan dan saran.